

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Jember 1

MTs Negeri Jember I berdiri pada tanggal 02 Februari 1969 di bawah lindungan Yayasan Pembina IAIN Jember yang diketuai oleh K.A. Muchid Mudjadi dengan jumlah murid siswa 36 anak. MTsN Jember I ini sebelumnya bernama MTs IAIN Jember yang berlokasi di Jl. W.R. Supratman No. 1 Jember (dalam kompleks Fakultas Tarbiyah IAIN Jember) dengan menempati gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Jember dengan kepala madrasah Bapak Bahri Mahalli, B.A.

MTsN Jember I sejak dinegerikan mengalami beberapa perubahan sebagai berikut:

Berdasarkan SK Menteri Agama No. 10/1970/ tanggal 04 Februari 1970, MTs IAIN Jember dinegerikan dengan nama Madrasah Agama Islam Negeri Jember (MTs AIN Jember).

Berdasarkan SK Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta tertanggal 01 Desember 1971 dan Surat Jawaban Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur tertanggal 05 Januari 1972 sebagai hasil Musyawarah CICAHO (Jawa Barat), nama MTs AIN berubah menjadi Madrasah Menengah Pertama Negeri dan dikenal dengan sebutan MMPN 1 Jember.

Atas dasar SK Menteri Agama RI No. 31/1972 dan Surat Dirjen Biman Islam tanggal 15 Maret 1972 No. Z/III/TU/2001 nama MMPN 1 Jember berubah menjadi MTs AIN dengan Kepala Madrasah Bapak Arifin menggantikan Bapak Bahri Mahalli, B.A. Atas dasar SK Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur tanggal 26 Februari 1976 No. N/L-1b/434/76 Bapak Arifin digantikan oleh Bapak Dul Halim, B.A. sebagai kepala madrasah yang baru. Tanggal 04 Mei 1977 MTs AIN Jember yang bertempat di gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Jember pindah lokasi ke Tegal Boto Kidul kecamatan Sumpalsari Jember.

Berdasarkan SK Menteri Agama No. 16/1978 tertanggal 16 Maret 1978 nama MTs AIN Jember berubah nama menjadi MTsN Jember 1.

Sejak tahun 1987, MTsN Jember I yang berlokasi di Tegal Boto (sekarang ditempati STIE MANDALA Jember) pindah lokasi ke Jl. Tegal Besar kecamatan Kaliwates Jember sampai dengan sekarang. Berdasarkan SK Kepala Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur tertanggal 04 Desember 1986 No. NM01.02/KP.07-6/SK/1986, Drs. Dulhalim digantikan oleh Ruslan Suharto, sebagai kepala MTsN Jember I sampai dengan 22 Januari 1997, lalu digantikan oleh Drs. H. Ismun AS. Atas dasar SK Depag kabupaten Jember tertanggal 01 Desember 2004 No. Kd 13.09/Kp.07.6/021/R/2004, Drs. Machrus ditetapkan sebagai Kepala MTsN Jember I sampai 30 Oktober 2010, dan Terhitung mulai tanggal 01 November 2010, Drs. H. Machrus digantikan oleh Drs. Anwarudin, M.Si.¹

¹ Dokuman MTsN Jember I, 09 Juli 2014.

2. Visi dan Misi MTsN Jember I.

a. Visi

ICMI (INOVATIF, CERDAS, MANDIRI DAN ISLAMIS).

Indikator-indikatornya visi:

- 1) Terwujudnya Madrasah inovatif, kreatif, dinamis, dan berwawasan global
- 2) Terwujudnya lulusan yang islami, cerdas, kompetitif dan cinta tanah air
- 3) Terwujudnya pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan
- 4) Terwujudnya siswa yang unggul dalam multi kompetensi
- 5) Terwujudnya tenaga pendidikan dan kependidikan yang berkualitas dan berwawasan luas
- 6) Terwujudnya lembaga yang bermutu dengan menerapkan manajemen madrasah berbasis kinerja
- 7) Terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih.

b. Misi

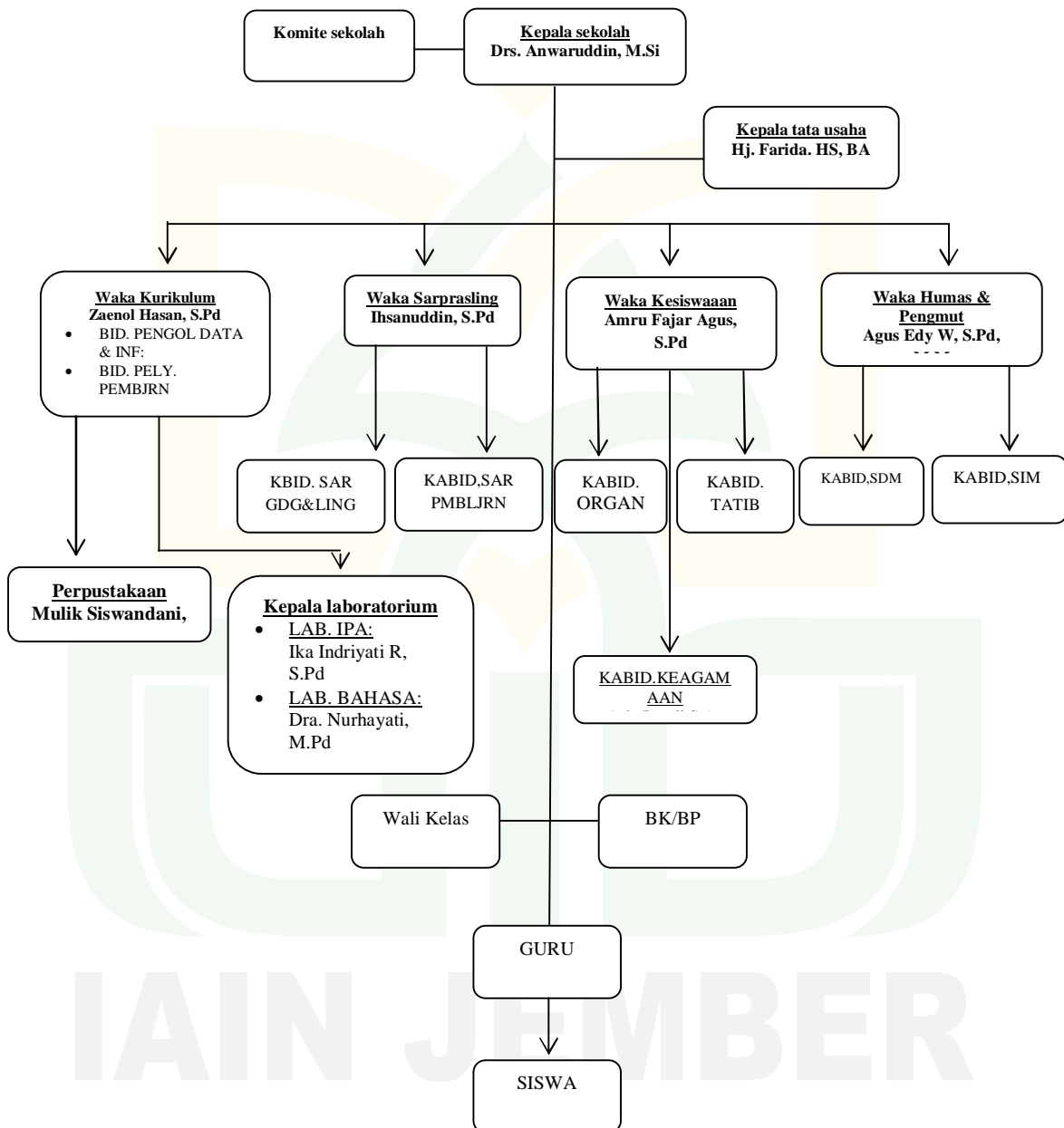
- 1) mewujudkan pendidikan yang adil dan merata. Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan.
- 2) mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi.
- 3) mewujudkan system kurikulum yang bermutu, efisien dan relevan
- 4) mewujudkan madrasah yang menjalankan sistem manajemen mutu terpadu
- 5) mewujudkan madrasah yang memiliki teamwork yang kompak dan cerdas

- 6) mewujudkan madrasah yang memiliki transparansi manajemen yang baik
- 7) mewujudkan madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah
- 8) mewujudkan madrasah yang akuntabel
- 9) mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional
- 10) mewujudkan madrasah yang memiliki media komunikasi yang efektif
- 11) mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi
- 12) mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih.²

² Dokuman MTsN Jember I, 09 Juli 2014.

3. Struktur organisasi sekolah MTs Negeri Jember 1

Bagan 4.1
Struktur Organisasi MTsN Jember 1



Sumber Data: Tata Usaha

4. Data Pendidik MTsN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014

Adapun data dari guru-guru yang mengajar di MTs Negeri Jember 1 adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Daftar Pendidik MTs Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/ 2014

NO	NAMA	NIP	JABATAN	GURUAN
1	Drs,Anwaruddin, M.Si	196508121994031002	Kepala	S.2 .ITS
2	Dra. ST. Rohmatun	196401061991032002	Guru	SI IAIN
3	Dra. ST. NurHayati,M.Pd	196408031994032001	Guru	S.2. PGRI
4	Endang Yuana, S.Pd, M.Pd	197111151996032001	Guru	S.2. UNM
5	Azizah wahyuni,S.Pd	197212281997032001	Guru	S.I UIJ
6	Rohmiyati,S.Pd	196507251993032003	Guru	S.I UNEJ
7	Hariningsih,S.Pd	196603101992032003	Guru	S.I UIJ
8	Tutik Susiana, S.Pd	196510141994032002	Guru	S.I UIJ
9	Ihsanudin,S.Pd	197108081999031004	Guru	S.I UNEJ
10	Zaenol Hasan, S.Pd	197006191999031002	Guru	S.I UNEJ
11	Amru Fajar Agus,S.Pd	196708191994031002	Guru	S.I UNEJ
12	Lailiatus Shoimatul H, S.Pd	197308201997032010	Guru	S.I UNEJ
13	Agus Edi Wiyono, S.Pd.MM	197008171996021001	Guru	S.2
14	Dra. Lilia Nuraini	196511251997032002	Guru	S.I IKIP
15	Mintawati, S.Pd	199502021995122005	Guru	S.I IKIP
16	Hafsah Hasan, S.Pd	196909162005012004	Guru	S.I UNMUH
17	Mukmina,S.Pd	196808082005012002	Guru	S.I IKIP
18	Sugiartik, S.Pd	197702102005012004	Guru	S.I IKIP

19	Muhammad Sodiq, S.Ag	197510032005011006	Guru	S.I STAIN
20	Mulik Siswandani,S.Pd	198103172005012004	Guru	S.I UNEJ
21	Siti Alfiah,S.Pd, M.Si	198108292005012005	Guru	S.2 ITS
22	Dra. Budiarti	196509302007012026	Guru	S.I IKIP
23	Wahman Sumanjaya, S.Pd	196602172005011003	Guru	S.I IKIP
24	Ach. Ramli, S.Ag	197403212007011022	Guru	S.I STAIN
25	Ika Indriyati Rahayu,S.Pd	197604302007102002	Guru	S.I UNEJ
26	Mutamimah, S.Pd	197704232007102001	Guru	S.I UNEJ
27	Muhammad Tantowi, S.PdI	198111212009011012	Guru	S.I STAIN
28	Muhammad Badrus Sholeh,S.Pd.I	198004172009011009	Guru	S.I UIJ
29	Santono, S.Pd.I	197409182007101001	Guru	S.I STAIN
30	Sri Amah, S.Pd	197508152007102003	Guru	S.I IKIP
31	Siti Wasilah,S.Pd		Guru	S.I UNEJ
32	Yazirul Aziz, S.Pd.I		Guru	S.I UIJ
33	Ubaidillah		Guru	SMA
34	Drs,Zainal Arifin		Guru	S.I IAIN
35	Vonda Silvia, S.Pd		Guru	S.I F.FOK
36	M. Shoiful Muchlis, Lc		Guru	SI
37	Lubatus Sa'adah, S.EI		Guru	S.I STAIN
38	Eni Agustina		Guru	D3 IKIP
39	Abdul Ghofur,S.PdI		Guru	SI. STAIN
40	Heni Rosida Puspitasari, S.S		Guru	SI UNEJ
41	Fajar Lailatul Mi'rojiah, S.Pd		Guru	SI UNEJ. ³

5. Data peserta didik MTsN Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014

MTsN Jember I mempunyai jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 710 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Peserta Didik MTsN Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014

JUMLAH SISWA TAHUN 2013/2014
MTs NEGERI JEMBER I

BULAN :

NO	RBL	KELAS I			RBL	KELAS II			RBL	KELAS III			JUMLAH		
		L	P	JML		L	P	JML		L	P	JML	L	P	JML
1	A	10	16	26	A	10	16	26	A	11	16	27	31	48	79
2	B	12	20	32	B	14	15	29	B	13	14	27	39	49	88
3	C	16	16	32	C	20	18	38	C	19	14	33	55	48	103
4	D	12	28	40	D	20	17	37	D	19	14	33	51	59	110
5	E	15	22	37	E	19	20	39	E	19	14	33	53	56	109
6	F	20	20	40	F	19	21	40	F	20	13	33	59	54	113
7	G	17	19	36	G	20	19	39	G	19	14	33	56	52	108
JML	7	102	141	243	7	122	126	248	7	120	99	219	344	366	710

JEMBER,
PETUGAS KESISWAAN

NUR HAKIMA
NIP: 196709141987032001

6. Sarana dan prasarana MTs Negeri Jember 1

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Jember 1 ada beberapa bagian, akan tetapi masing-masing bagian tersebut berada di bawah komando bapak Ihsanuddin, S.pd selaku

waka bagian sarana dan prasarana di MTs Negeri Jember 1. Adapun masing-masing bagian sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut :



a. Sarana Pendidikan**2) Posisi Lokasi :**

- a) Letak : Dalam Kota
- b) Transportasi umum : Kurang lancar
- c) Jarak lokasi dari MAN 1 Jember 1,5 km kearah Selatan

3) Kondisi Lokasi :

- a. Jalan menuju lokasi : jalan aspal
- b. Lingkungan lokasi : Perumahan & Pendidikan
- c. Sumber polusi : tidak ada.

4) Utilitas :

- a. Sarana listrik 12.000 KVA
- b. Sarana air bersih :
 - 1) Sumur pompa dilengkapi tendon air setinggi 15 meter.
 - 2) Kamar mandi/ toilet disetiap pojok gedung.
 - 3) Sumur
- c. Sarana komunikasi :
 - 1) Telepon : 1 saluran.
 - 2) Internet : 2 Mg.
 - 3) Alamat Wabsite : www.MTsNjember1.sch.id

5) Tanah :

- a) Status : Sertifikat.
 - Luas : $\pm 7000 \text{ m}^2$
- b) Kemungkinan perluasan: Depan sekolah masih ada tanah yang siap dijual.
- c) Keadaan lokasi “Tanah padat dan kering”.
- d) Topografi : Tanah dasar.

6) Infrastruktur :

- a) Kondisi jalan dan tempat parker : Baik.
- b) Pembuangan limbah : baik, saluran terbuka.
- c) Keliling pagar halaman : Tembok.
- d) Pintu gerbang : tinggi 3 meter.

b. Prasarana pendidikan :

1) Ruang kepala sekolah/ wakil :

- a) Ruang ukuran 8 x 6 meter.

2) Ruang Tata Usaha :

- b) ruang ukuran 8 x 6 m

3) Ruang Guru :

- a) ruang ukuran 12 x 9 m

4) Ruang Kelas teori : 21 kelas

5) Ruang Praktek 3 ruang

6) Perpustakaan

7) Unit Kesehatan

8) Koperasi Siswa

9) Fasilitas

- a) TV Kabel
- b) Saluran telkom vision 24 Jam
- c) Lab Bahasa
- d) Koperasi sekolah
- e) Aula Ukuran 12 x 30 meter
- f) Perpustakaan yang berstandar Nasional
- g) Bangunan musholah menampung kurang lebih 70 jama'ah.
- h) Lapangan Olah Raga
 - (1) Tennis
 - (2) Basket
 - (3) Volly
 - (4) Sepak Bola⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah disajikan pada Bab Tiga, bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data yang terkait dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang terkait dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka, dalam penelitian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah mengalami proses pengambilan data yang spesifik pada akhirnya sampailah pada pemberhentian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representative dan sampai pada kejenuhan data.

Adapun data-data yang diperoleh dari metode di atas, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Menurut Ibu Dra. St. Rohmatun selaku guru Aqidah akhlak mengatakan:

“Seorang guru merupakan orang tua kedua, fasilitator dan motivator yang profesional yang dapat meningkatkan motivasi bagi siswa dalam belajar di kelas. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru, yang mana tugas guru adalah menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan cara atau strategi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada siswanya sangat tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, dimana sedikitnya metode pembelajaran yang digunakan akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru”.⁵

Ibu Dra. St. Rohmatun melanjutkan pendapatnya:

“Pada proses pembelajaran kooperatif metode jigsaw ini seorang guru berperan sebagai fasilitator, mediator, membimbing serta mengarahkan dan memberikan semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi. Seorang guru juga harus mampu menciptakan kelas yang bersifat demokratis, supaya peserta didik terlatih dan terbiasa berbeda pendapat. Materi-materi untuk Aqidah Akhlak lebih efektif dan lebih mudah jika diterapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw, lebih efisien waktu dan tenaga asalkan rencana pembelajaran sudah disiapkan secara matang. Selanjutnya saya hanya memantau prosesnya, tidak perlu mengeluarkan suara lantang, bahkan hasilnya lebih memuaskan dan siswa lebih mudah paham serta nilai tesnya pun lebih memuaskan”.⁶

Dari informan lain yaitu dari peserta didik yang bernama M.

Taufikur R. Memaparkan pendapatnya:

“Pada proses kegiatan belajar mengajar sudah beberapa bulan ini para bapak dan ibu guru sudah mulai menerapkan yang namanya pembelajaran

kooperatif atau pembelajaran kelompok. Saya merasa sangat senang sekali dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif khususnya metode jigsaw ini. Begitu juga dengan teman-teman yang lain. Kami sangat antusias dan lebih semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran”.⁷

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh informan maka dapat difahami bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 sudah berjalan secara optimal. Di kelas bukan hanya guru yang menjadi subyek, akan tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana partisipatif dan menjadi lebih hidup. Teknik pembelajaran ini juga dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

1. Implementasi Perencanaan pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan metode jigsaw pada sebagian mata pelajaran, khususnya pelajaran Aqidah Akhlak. Berikut akan disajikan data hasil wawancara dengan informan terkait dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Jember 1 tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang menyangkut konsep penerapan, prinsip penerapan dan prosedur penerapan ditekankan kepada keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri, dalam hal ini guru benar-benar dianjurkan mengajar variatif. Sehingga pengetahuan, penghayatan dan pengalaman ajaran islam dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aqidah akhlak tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk diterapkannya metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Dalam praktek di kelas ternyata metode tersebut dapat dicapai dengan baik, sehingga pengalaman belajar siswa berhasil sesuai dengan yang telah ditetapkan di perencanaan.

Menurut Ibu Dra. St. Rohmatun selaku guru Aqidah Akhlak berpendapat:

“Di Madrasah ini, dalam proses pembelajarannya memang sudah menerapkan metode jigsaw, karena metode ini merupakan metode yang sangat efektif dan sangat membantu guru serta merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada sebagian mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan upaya peningkatan prestasi tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Metode Jigsaw menurut saya sangat bagus, karena sangat efisien untuk mempelajari materi pelajaran. Metode ini juga mendorong siswa untuk mendengarkan, terlibat aktif dan berempati dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok sebagai bagian penting dalam kegiatan akademik. Anggota kelompok harus bekerjasama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama, setiap individu tergantung pada individu yang lain. Tidak ada siswa yang berhasil sepenuhnya kecuali semua orang bekerja dengan baik bersama-sama

sebagai sebuah tim. Jigsaw adalah bentuk kerjasama yang didesain untuk memfasilitasi interaksi antar semua siswa di kelas, membimbing mereka untuk menghargai satu sama lain sebagai kontributor untuk tugas bersama mereka.⁸

Ibu Dra. ST. Rohmatun selaku guru Aqidah Akhlak menyatakan:

“Pada saat akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nah pada saat saya akan membuat RPP ada beberapa hal yang harus saya persiapkan atau langkah-langkah yang saya lakukan untuk membuat RPP, yang pertama saya lakukan yaitu, memilah milih materi yang sesuai dengan penggunaan metode jigsaw dan melihat kondisi siswa, apakah mereka bisa menerima materi dengan baik ketika saya menggunakan metode jigsaw ini. Dilanjutkan dengan menyiapkan instrument penilaian yang berupa, soal tes formatif dan non formatif serta alat-alat pembelajaran lainnya yang mendukung untuk dijadikan bahan menguji pengetahuan siswa pada saat materi selesai dilaksanakan. Jadi, sangat diperlukan persiapan yang betul-betul matang antara guru dan siswa ketika akan melaksanakan proses pembelajaran, khususnya jigsaw ini. Keduanya harus seimbang agar dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar sesuai yang diharapkan atau sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal pembelajaran.”⁹

Informan lain dari peserta didik bernama Izzah Meylinda Rizqy, salah satu siswi kelas VII D setelah diwawancarai mengatakan sebagai berikut:

“Saya senang sekali dengan cara belajar kelompok di kelas, khususnya metode jigsaw ini. Dan saya selalu siap menghadapi materi yang akan dipelajari hari ini bahkan untuk minggu-minggu berikutnya. Hal ini terjadi karena sebelum ibu guru memulai materi pelajaran, ibu guru selalu menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya serta memberikan beberapa pertanyaan sebagai motivasi untuk siswa ketika akan dimulainya proses belajar. Jadi rasa males dan ngantuk semua hilang karena saya pribadi merasa semangat dan merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.”¹⁰

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh informan dan merupakan hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran

kooperatif jigsaw dapat disimpulkan bahwa seorang guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru yaitu dimulai dari pembuatan RPP, menyiapkan instrument penilaian. Jadi, peran seorang guru itu sangatlah banyak untuk mencapai tujuannya, terutama pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. Segala upaya yang dilakukan termasuk harus mampu menjadi fasilitator, maksudnya guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan. Proses pembelajaran sangatlah penting karena harus ada terjadinya saling mempengaruhi antara komponen tujuan, guru, siswa, materi dan jenis kegiatan yang dilakukan. Hal yang paling urgen sebelum melakukan proses pembelajaran adalah membuat perencanaan sebelumnya.

2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode

***Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Ibu Dra. ST. Rohmatun mengungkapkan:

Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan pembentukan kelompok asal yang mana setiap kelompok ini terdiri dari 10 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen. Dengan kemampuan yang tidak sama ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bahwa peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik yang belum bisa, sehingga dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan hakikat belajar kooperatif yang sesungguhnya lebih jelasnya demikian:

- 1) Guru menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas, yaitu bab 2 tentang meningkatkan keimanan kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat.
- 2) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.

- 3) Membagi bahasan menjadi 4, yaitu pengertian makhluk gaib, diantaranya: malaikat, jin, iblis dan syetan, pengertian iman kepada malaikat, cara beriman kepada malaikat dan menyebutkan bukti dalil/kebenaran malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis dan syetan.
- 4) Karena dalam satu kelas terdapat 40 siswa, maka guru membagi kelas menjadi kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 orang dengan mempertimbangkan heterogentasnya, meliputi: jenis kelamin, latar belakang sosial budaya dan kemampuan akademisnya, setiap kelompok terdiri dari siswa yang pandai, sedang dan kurang pandai

Pada tahap perencanaan ini setelah terjadinya pembentukan kelompok asal, maka dilanjutkan dengan pembelajaran didalamnya, yaitu dengan kondisi siswa yang berbeda tingkat kemampuan dan kecerdasannya, maka materi yang didapatpun jga berbeda atau masih dalam kondidi acak. Dengan kondisi seperti ini, siswa harus betul-betul siap untuk mempertanggung jawabkan materai yang sudah menjadi bagiannya, itulah gunanya seorang guru memberikan berbagai motivasi sebelum materi di mulai Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok ahli, yaitu ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli sub materi yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Dari kelompok ahli inilah kesuksesan dalam pembelajaran kooperatif sangat ditentukan. Disebut kelompok ahli karena pada segmen ini materi yang dipelajari sama dan keseluruhan individu yang berada pada kelompok ini harus menguasai materi, yang menjadi bagiannya tersebut. Jadi pada kelompok ahli ini seluruh siswa betul-betul sudah melakukan persiapan, khususnya untuk bisa mempresentasikan materi dengan baik serta dengan tujuan bisa memberikan pemahaman kepada teman-teman yang lain ”.¹¹

Kemudian Ibu Dra. ST. Rohmatun menambahkan pendapatnya:

“Tahapan berikutnya adalah diskusi kelompok ahli yaitu para siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada kelompok asal, kemudian menyusun rencana untuk menyampaikan materi kepada temannya setelah kembali pada kelompok asal. Dan pada proses pembelajaran saat ini siswa terlibat aktif sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya serta

setiap siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Setelah diskusi kelompok asal berakhir maka dilanjutkan dengan diskusi kelas yaitu dipandu dengan guru, diskusi ini membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Dan pada diskusi kelas ini saya sendiri yang memandu jalannya diskusi. Karena pada realita yang ada setelah selesai dilaksanakan diskusi dikhawatirkan siswa belum bisa menyerap materi dengan baik. Maka tugas saya sebagai seorang guru perlu meluruskan serta memberi penguatan terhadap siswa. Dan alhamdulillah, ternyata dengan menggunakan metode jigsaw ini bisa memberi banyak dampak positif terhadap siswa-siswi saya, yaitu mereka semakin aktif dikelas sehingga nilainya pun meningkat".¹²

M. Rico Taufikur R. adalah salah satu siswa dari kelas VII D setelah diwawancarai, mengungkapkan pendapatnya;

"Pada awalnya saya tidak begitu suka dengan adanya pembelajaran kelompok karena saya adalah salah satu siswa yang termasuk sulit mengungkapkan pendapat ketika di dalam kelas. Akan tetapi setelah diterapkan pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif jigsaw ini saya mulai ada ketertarikan serta keinginan untuk mengungkapkan pendapat saya ketika di kelas. Menurut saya jigsaw ini merupakan metode yang cukup unik karena di dalam proses pelaksanaannya saja guru tidak serta merta membagi kelompok akan tetapi pembelajaran ini memiliki tahapan-tahapan tertentu".¹³

Kemudian pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Farah Fauziah yang juga sebagai siswa di kelas VII D:

"Benar sekali kalau jigsaw ini unik karena di dalamnya tidak seperti kelompok biasanya, akan tetapi ada beberapa segmen. Dari pelaksanaannya saja masih terdapat yang namanya diskusi kelompok ahli dan ada juga diskusi kelompok asal. Saya cukup puas dengan adanya pembelajaran seperti ini karena menurut saya jigsaw mengajarkan saya untuk belajar bertanggung jawab untuk menguasai sub materi yang menjadi tugas saya di kelas bahkan secara tidak langsung jigsaw juga membuat saya memahami keseluruhan isi materi".¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif jigsaw terdapat beberapa tahapan yaitu dimulai dari pembentukan kelompok ahli, sampai diskusi kelompok

ahli dan kelompok asal dimulai, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas setelah kondisi kelas dikembalikan pada suasana semula.

3. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Ibu Dra. ST. Rohmatun mengungkapkan:

“ hal yang sangat paling ditunggu-tunggu oleh siswa di dalam pembelajaran kooperatif adalah setelah selesai mengadakan diskusi, maka setiap perwakilan dari anggota kelompok memaparkan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Sebagai penghargaan kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai, atau sekedar bonus. dan tentunya pembelajaran kooperatif jigsaw ini juga tidak terlepas dari yang namanya evaluasi, karena ini merupakan penentuan dari sukses atau tidaknya dari suatu proses pelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran ini meliputi: yang pertama, guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi meningkatkan keimanan kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat berupa soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya, guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang materi meningkatkan keimanan kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat. Dan yang terakhir adalah guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu dalam setiap kelompok dan kekompakan dalam bekerjasama dalam kelompok belajar. Pada intinya, untuk tahap evaluasi yang saya lakukan adalah memberikan tes secara kelompok yaitu bersifat tes tulis dan penilaiannya pun juga secara kelompok. Kemudian saya lanjutkan dengan memberikan tes secara individu, dan yang sering saya lakukan memberikan tes secara lisan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan ketanggapan siswa didalam menjawab pertanyaan yang saya berikan. Itu saja teknik yang saya lakukan sebagai seorang guru khususnya di kelas ini. Selanjutnya setelah saya memberikan tes terhadap para siswa maka pada segmen terakhir saya memberikan penghargaan pada siswa-siswi yang nilainya lebih unggul, yaitu dengan diberi hadiah-hadiah kecil atau sekedar nilai.¹⁵

Izzah Meylinda Rizqy kembali mengungkapkan pendapatnya:

“ Ketika diadakan pembelajaran kelompok atau kooperatif seperti ini, hal yang saya tunggu adalah ketika akan diberikan tes oleh guru, baik berupa tes tulis atau lisan, di sini saya dan teman-teman yang lain salaing berlomba untuk bisa menjawab semua soal yang diberikan oleh guru, karena apabila skor saya tinggi maka saya akan mendapat penghargaan walau berupa nilai atau hadiah-hadiah kecil”¹⁶

“Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses belajar berlangsung yaitu pada tanggal 28-06-2014 hari sabtu jam pertama sampai jam kedua, guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do’a, berikutnya guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dibahas atau didiskusikan, sampai pada akhirnya kegiatan pembelajaran dimulai. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, suasana di dalam kelas begitu nyaman, seluruh siswa sangat antusias menerima pelajaran, didukung juga dengan penggunaan metode yang tepat khususnya metode jigsaw serta adanya fasilitas yang memadai dimana di setiap sudut kelas sudah tersedia LCD dan AC sehingga membuat para siswa tenang dan konsentrasi pada saat menerima pelajaran tanpa adanya gangguan. Oleh karena itu, maka kegiatan belajar mengajar dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan”.¹⁷

Ibu Dra. St. Rohmatun menyatakan:

“Penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi Aqidah Akhlak sangat membantu sekali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di kelas siswa tidak hanya menjadi obyek akan tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung siswa ikut berfikir kritis dan mampu mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari. dengan diterapkan pembelajaran kooperatif metode jigsaw guru dan siswa sama-sama dapat berperan secara aktif”.¹⁸

Dari pendapat yang dipaparkan oleh informan pada tahap evaluasi ini yang dilakukan adalah memberikan kuis terhadap kelompok, memberikan tes secara individu dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang unggul.

Dan dapat dikatakan bahwa hasil pada pembelajaran kali ini sudah cukup bagus dari pada pertemuan sebelumnya yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif metode jigsaw.

Jadi dapat disimpulkan, pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw, dalam tahap awal dan tahap inti sudah sesuai dengan teori strategi pembelajaran kooperatif aktif metode jigsaw, diantaranya: menyampaikan apersepsi, tujuan dan kompetensi pembelajaran atau yang disebut dengan RPP, membagi bahasan materi, membagi kelas menjadi 4 kelompok, membagikan bahan ajar, mendiskusikan materi yang diberikan, membentuk kelompok ahli, menyajikan hasil diskusi dan melakukan evaluasi.



C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap Kelas VII D di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 yang mencakup beberapa hal yaitu, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

Untuk mengetahui data tentang Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran aqidah Akhlak semester Genap Kelas VII D di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti, tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Adapun data yang dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari guru yang bersangkutan khususnya (Guru Aqidah Akhlak), dan beberapa peserta didik. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti memperoleh data kegiatan pembelajaran melalui foto-foto yang didokumentasikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran.

1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran kooperatif dengan Metode *Jigsaw* dalam meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun pogram pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan.¹⁹

Sedangkan dalam pelaksanaan *jigsaw* pembelajaran di MTs Negeri Jember 1, tahap perencanaan yang guru persiapkan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, Instrumen penilaian berupa soal tes formatif, dan alat-alat pembelajaran yang mendukung lainnya serta hal-hal yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Dari uraian di atas, pada tahap perencanaan ini telah dipersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran kooperatif dan sudah sesuai dengan perencanaan yang terdapat di buku Oemar Hamalik.

2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran kooperatif dengan Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kooperatif metode jigsaw :

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian)
- b. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c. Setiap kelompok dibagi mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimmkana nggotanya ke kelompok yang lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- e. Kembalikan susana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persolan-persoalan yang tidak terpecahkan di dalam kelompok.

- f. Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.²⁰

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif model jigsaw antara lain:

- a. Guru menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas, yaitu bab 2 tentang meningkatkan keimanan kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat.
- b. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Membagi bahasan menjadi 4, yaitu meliputi pengertian makhluk gaib, diantaranya: malaikat, jin, iblis dan syetan, pengertian iman kepada malaikat, cara beriman kepada malaikat dan menyebutkan bukti dalil/kebenaran malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis dan syetan.
- d. Karena di dalam satu kelas terdapat 40 siswa, maka guru membagi kelas menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri 10 orang dengan mempertimbangkan heterogenitasnya, meliputi jenis kelamin, latar belakang sosial budaya dan kemampuan akademisnya, setiap kelompok terdiri siswa yang pandai, sedang, dan kurang pandai.
- e. Membagikan bahan ajar, setiap siswa dalam kelompok diberi tugas mempelajari salah satu materi ajar meliputi: meliputi pengertian

mahluk gaib, diantaranya: malaikat, jin, iblis dan syetan, pengertian iman kepada malaikat, cara beriman kepada malaikat dan menyebutkan bukti dalil/kebenaran malaikat Allah dan mahluk gaib lainnya seperti jin, iblis dan syetan.

Tahap inti pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw, antara lain:

- a. Siswa dalam kelompok mendiskusikan materi pelajaran

Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok berkumpul membentuk kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli, mereka menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada kelompok asal, kemudian menyusun rencana untuk menyampaikan materi kepada temannya setelah kembali kepada kelompok asal.

- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya diundu agar salah satu kelompok menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan sehingga dengan demikian guru dapat menyamakan persepsi.

IAIN JEMBER

3. Implementasi Evaluasi Pembelajaran kooperatif dengan Metode *Jigsaw* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw, antara lain:

- a. Guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi meningkatkan keimanan kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat berupa soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa(LKS)
- b. Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang meningkatkan keimanan kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib selain malaikat
- c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu dalam setiap kelompok dan kekompakan dalam bekerjasama dalam kelompok belajar.
- d. Pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw dari tahap awal, tahap inti dan tahap evaluasi sudah sesuai dengan langkah-langkah belajar metode jigsaw seperti yang dipaparkan oleh Hisyam Zaini dkk, dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran aktif.²¹

Bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, Cooperative Learning memiliki keunggulan. Keunggulannya dilihat

dari aspek para siswa, khususnya di MTs Negeri Jember 1 ini yaitu memberi peluang kepada seluruh siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok. Serta memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengemukakan pendapat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang dilanjutkan dengan analisis data maka dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014, sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana program pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.
2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah negeri jember 1 Tahun pelajaran 2013-2014 berjalan dengan efektif dan efisien dan siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 tahun pelajaran 2013-2014, guru mengadakan tes secara individu dan kelompok guna mengetahui pemahaman siswa.

B. Saran-Saran

1. Bagi Peneliti
 - a. Menjadi pelajaran sebagai wawasan kehidupan
 - b. Sebagai pedoman dalam pendidikan
2. Bagi Lembaga MTsN Jember 1

- a. Untuk Kepala Sekolah

Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal, karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw.

- b. Untuk Guru

Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan proses pembelajaran melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif. Sebaik apapun substansi materi ajar, tetapi jika guru tidak mampu mengemas secara mapan dalam penyampaiannya, maka substansi tersebut tidak akan sampai kepada peserta didik. Dan bahkan bisa jadi peserta didik bosan dan kurang memiliki responsibilitas dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Untuk itulah guru mampu meramu pembelajaran menjadi menarik, efektif dan inovatif sehingga mendorong kreativitas siswa dan selalu memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok dalam pembelajaran.

- 1) Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif metode jigsaw harus memperhatikan heterogenitas masing-masing kelompok asal dan pemberian tugas yang akan menjadi tenaga ahli sesuai dengan kemampuan siswa.
- 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf sederhana, dimana siswa nantinya dapat mendapatkan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

c. Kepada Peserta Didik

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, hendaknya peserta didik belajar lebih rajin dan terbiasa aktif di dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta banyak membaca buku.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

- Nama : Nur Aini
- NIM : 084 101 248
- Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 29 Februari 1992
- Alamat : Ds. Kalianan Kec. Krucil Kab. Probolinggo
- Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
- Riwayat Pendidikan
- a. SD/ MI : SD Negeri Kalianan III (1998-2004)
 - b. SMP/ MTs : MTs Zainul Hasan Genggong (2004-2007)
 - c. SMA/ MA : MA Zainul Hasan Genggong (2007-2010)
 - d. Strata Satu : IAIN Jember (2010-2014)
- Pengalaman Organisasi :
- a. Pengurus OSIS MTs MTs Zainul Hasan Genggong Bidang Kesenian
 - b. Pengurus OSIS MA Zainul Hasan Genggong Bidang Kesenian

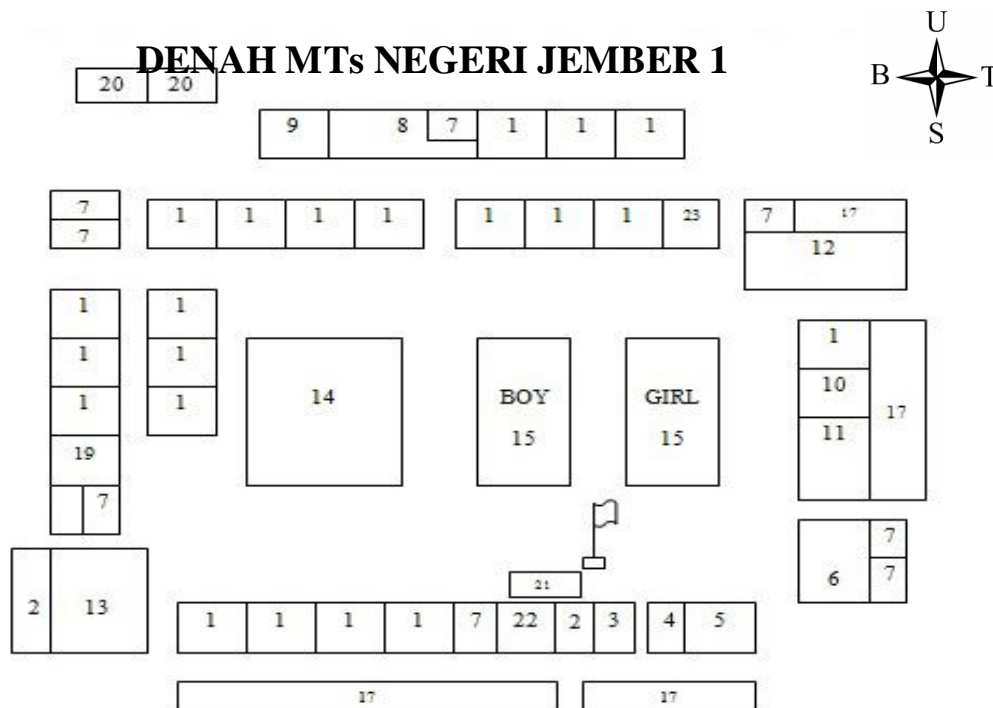
IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Al-Barry, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiningrat, Hermin. 1998. *Pengembangan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Fisika di SMU Tesis*. Surabaya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ilyas, Yunahar. 2010. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta :LPPI
- Ismail, 2009. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: RASAIL Muda Group
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian* . yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Made, Wena. 1994. *Strategi Inovatif dan Kontemporer*. Surabaya: Arkola
- Mahjudin, 2009. *Akhlaq Tasawuf 1*. Jakarta: Kalam Mulia
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mahmudah, Siti. 2010. *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*. Malang: UIN Maliki Press.
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Max, Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang IKIP Press.
- Moleong, Lexi J. 2009. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan metode kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muttaqin, Zainul. 2011. *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah*. Semarang: Karya Thoha Putra.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana.
- _____. 2008. *Sisdiknas UU RI 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching
- Partono, dan Dahlan A. 1976. *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2013. *strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*. jakarta: kencana
- Slavin, R.E. 2008. *Kooperatif Learning teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soebahar, Halim. 2002. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiono, Anas. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tayar, Yusuf. 2009. *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Mengajar Agama)*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Yamin Martinis. 2013. *Strategi & metode dalam model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

DENAH MTs NEGERI JEMBER 1



Keterangan		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas 2. Gudang 3. R. TU 4. R. Kepala 5. R. Waka 6. R. BK/BP 7. Kamar mandi 8. Perpustakaan 9. Lab. Bahasa 	<ol style="list-style-type: none"> 10. Lab. Komputer 11. R. Guru 12. Lab. IPA 13. Musholla 14. Lap. Basket 15. Halaman sekolah 16. Bendera 17. Tempat parker 	<ol style="list-style-type: none"> 18. Tempat alat olahraga 19. R. UKS 20. Kantin 21. Pentas sen 22. R. OSIS 23. koperasi

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SEMESTER GENAP
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nur Aini

NIM : 084 101 248

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL, 2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE
JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SEMESTER GENAP
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Nur Aini
Nim. 084101248

Disetujui Pembimbing

Haryu, S.Ag., M.Si.
NIP. 19740402 2005 01 1 005

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK SEMESTER GENAP DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI JEMBER 1
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

S K R I P S I

**Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,

Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.

NIP. 19680911 199903 2 001

Bani, M. Pd. I.

NIP.19820708200801 1 005

Anggota

- 1. Dr. H. Mahjuddin, M. Pd. I. ()**
- 2. Haryu, S.Ag., M.Si. ()**

Mengetahui,

A. n. Rektor

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.HI.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“ Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.”¹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 287.

² *Ibid.* 80.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda Sasmito dan Ibunda Rumiati yang selama ini merawat dan menjagaku penuh kasih sayang, jasa-jasa kalian tak akan pernah terbalaskan.
2. Kakakku Indra Kurnia, Maratush Sholihah dan Adikku Fathur Rozaq juga si Kecil M. Zaky Dzaky El faroby yang selalu menghadirkan keceriaan dalam setiap hari-hariku. Serta Mas Afandy yang selalu memberiku motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap Bapak, Ibu dosen dan semua guru saya yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran, semoga bermanfa'at.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Vita Ratna Dilla yang selalu setia menemaniku dikala senang dan susah, Mas'udah yang selalu membantuku tanpa pamrih dan Fatimatuz Zahro yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku. Karya ini juga aku persembahkan untuk kalian.
5. Teman-temanku angkatan 2010 khususnya untuk kelas K.
6. Almamaterku tercinta IAIN Jember, semoga ilmu yang didapat selama kuliah memberikan manfaat dan barokah kepada penulis. Amien

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Haryu, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
6. Bapak Kepala Madrasah MTsN Jember 1 yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.

7. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi referensi peneliti tentang keterkaitan dunia pendidikan dengan lingkungan sosialnya, akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini.

Jember, 2015
Penulis

Nur Aini
Nim. 084 101 248



ABSTRAK

Nur Aini, 2014: *Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.*

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 adalah salah satu madrasah yang maju dari segi kualitas dan kuantitas siswanya. Lembaga pendidikan tersebut selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Setiap guru di lembaga tersebut dituntut untuk selalu berinovasi di dalam kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya adalah memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian skripsi ini adalah : a. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semester genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 tahun pelajaran 2013/2014 ?, b. Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semester genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1?, c. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak semester genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1?.

Tujuan penelitian terdiri dari : 1) Untuk mendeskripsikan Implementasi perencanaan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semester genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014, 2) Untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semester genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014, 3) Untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semester genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan lokasi yang dipilih adalah MTsN Jember 1, yang menjadi sumber data adalah guru Aqidah Akhlak dan peserta didik, dan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah: pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, kedua, pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan efektif dan siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, dan yang terakhir atau pada tahap evaluasi guru mengadakan evaluasi dengan cara memberikan kuis terhadap kelompok dan individu dan hasilnya juga memuaskan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

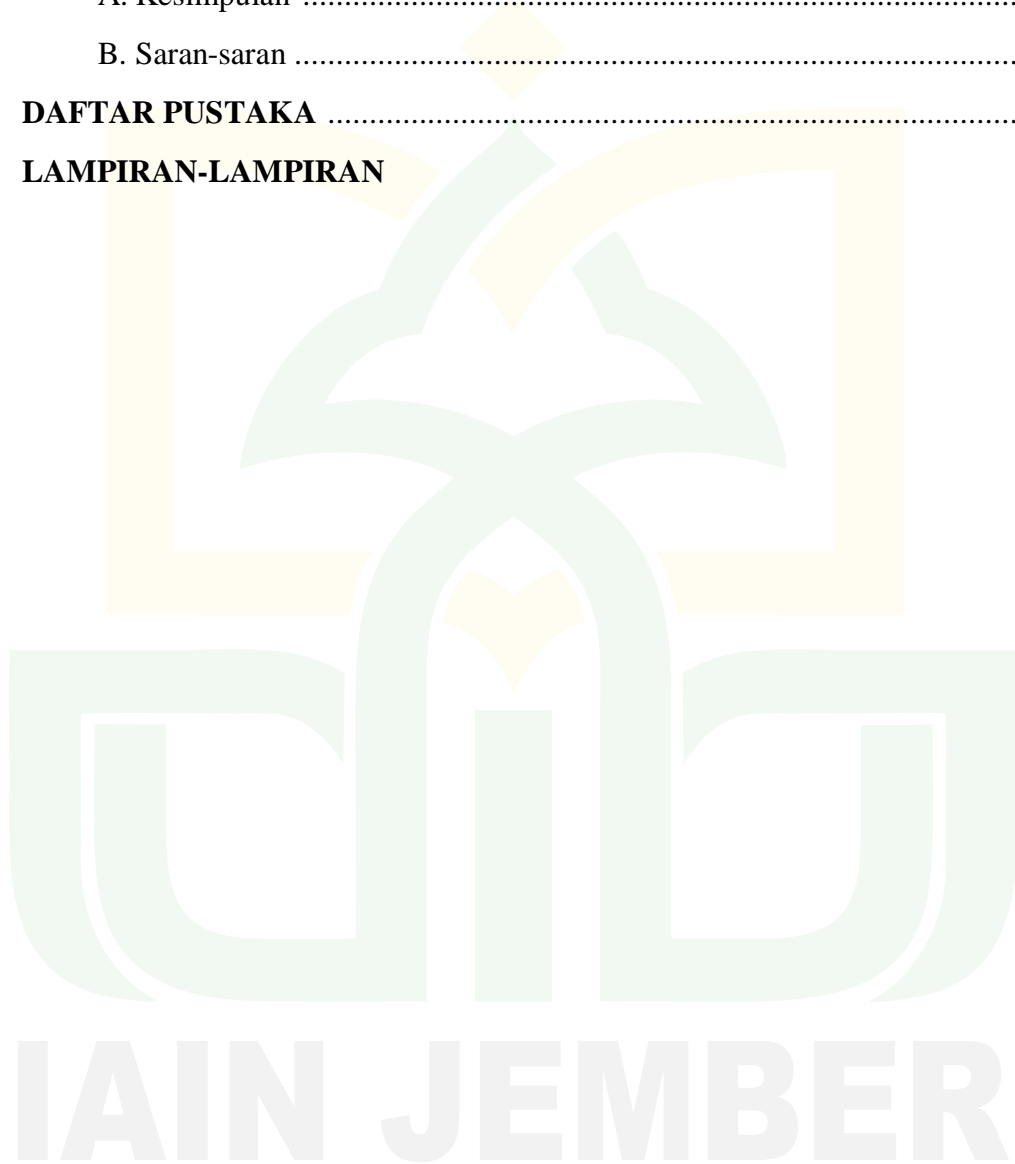
A. Gambaran Obyek Penelitian52
B. Penyajian Data dan Analisis63
C. Pembahasan Temuan75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan82
B. Saran-saran83

DAFTAR PUSTAKA85

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Bagan struktur organisasi MTsN Jember 1 tahun pelajaran 013/2014.....	56



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1	Tabel data guru dan karyawan MTsN Jember 1 tahun pelajaran 2013/2014.....	57
4.2	Tabel jumlah siswa MTsN Jember 1 tahun pelajaran 2013/2014.....	59



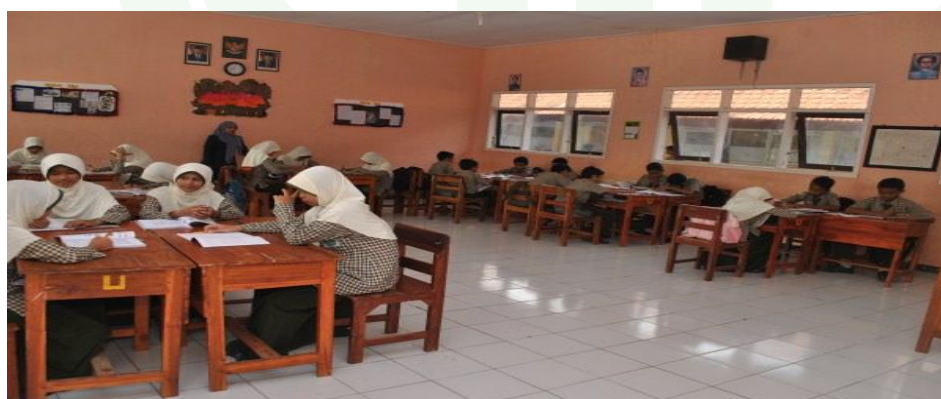
DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Proses Belajar Mengajar di MTsN Jember 1



Kegiatan Proses Belajar Mengajar di MTsN Jember 1.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Jigsaw</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014	1. Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Jigsaw</i>	a. Perencanaan	a. .Membuat RPP b. Menyiapkan instrumen Penilaian	1. Informan: a. Guru Aqidah Akhlak b. Peserta Didik	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Penelitian kualitatif deskriptif. 2. Metode pengambilan data: a. Observasi. b. Interview. c. Dokumentasi. d. Kepustakaan 3. Teknik Analisis Data: Analisis deskriptif kualitatif. 4. Validitas data: Triangulasi Sumber.	1. Fokus Penelitian. a. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Jigsaw</i> dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014? b. Bagaimana Palaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Jigsaw</i> Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014? c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Jigsaw</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Msata Pelajaran aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014
		b. pelaksanaan	c. Pembentukan kelompok asal d. Pembelajaran pada kelompok asal e. Pembentukan pada kelompok ahli f. Guru memberikan bahan ajar g. Diskusi kelompok ahli h. Diskusi kelompok asal i. siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing			
	Prestasi Belajar Siswa	c.Evaluasi 1.Prestasi Belajar	a. Guru memberikan kuis secara kelompok b. guru memberikan tes terhadap siswa secara individu c. guru memberikan penghargaan pada kelompok a. Raport			

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Situasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Situasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
- c. Kondisi bangunan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun 2013/2014.

2. Pedoman Interview

- a. Informasi tentang Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
 - 1) Membuat RPP
 - a) Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru ketika hendak menyusun RPP?
 - b) Bagaimana cara menyusun RPP yang baik sesuai dengan metode jigsaw?
 - 2) Menyiapkan instrumen penilaian
 - a) Instrumen penilaian seperti apa yang harus dipersiapkan oleh seorang guru ketika akan menerapkan pembelajaran kooperatif jigsaw?
 - b) Apakah soal-soalnya harus berupa tes formatif atau yang lainnya?
 - 3) Pembentukan kelompok asal
 - a) Bagaimana cara membagi kelompok pada saat akan melakukan pembentukan kelompok asal?
 - b) Mengapa dalam pembentukan kelompok asal dianjurkan untuk mempertimbangkan heterogenitas anggotanya?
 - 4) Pembelajaran pada kelompok asal
 - a) Apa yang harus diajarkan oleh seorang guru pada saat pembelajaran di kelompok asal?

- b) Apa saja motivasi yang diberikan agar keseluruhan siswa betul-betul menjadi siap ketika akan mempertanggungjawabkan materi yang menjadi bagiannya?
- b. Informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.

- 1) Pembentukan pada kelompok ahli
 - a) Apa saja persiapan yang harus dilakukan oleh siswa pada saat akan dilakukan pembentukan ahli?
 - b) Mengapa pada segmen ini disebut kelompok ahli?
- 2) Guru memberikan bahan ajar
 - a) Bagaimana cara membagi bahan ajar dalam penerapan metode jigsaw ini?
 - b) Apa saja bahan ajar yang diperlukan?
- 3) Diskusi kelompok ahli
 - a) Apa perbedaan antara diskusi kelompok ahli dengan diskusi kelompok asal?
 - b) Bagaimana persiapan siswa pada saat diskusi kelompok ahli agar mereka betul-betul menjadi ahli serta menguasai terhadap materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing?
- 4) Diskusi kelompok asal
 - a) Apakah pada diskusi kelompok asal ini keseluruhan siswa juga bisa menguasai keseluruhan materi dari sekian sub materi yang berbeda-beda?
 - b) Apa saja teknik yang diperlukan pada saat diskusi kelompok asal?
- 5) Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing/diskusi kelas
 - a) Apa yang dilakukan oleh seorang guru ketika suasana telah dikembalikan pada suasana semula?

- b) Apakah seorang guru juga perlu meluruskan hasil dari materi yang telah didiskusikan oleh siswa?
- c. Informasi tentang Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
 - 1) Guru memberikan kuis secara kelompok
 - a) Apa saja jenis kuis yang bisa diberikan seorang guru terhadap siswa secara kelompok?
 - b) Apakah kuis untuk kelompok bisa dilakukan dengan tes tulis dan lisan?
 - 2) Guru memberikan tes terhadap siswa secara individu
 - a) Bagaimana cara memberikan tes terhadap siswa secara individu setelah dilakukan diskusi kelompok
 - b) Apa saja tehnik yang diperlukan
 - 3) Guru memberikan tes terhadap kelompok
 - a) Bagaimana cara seorang guru memberikan penghargaan terhadap siswanya setelah selesai diadakan kuis?
 - b) Apakah hanya kelompok unggul saja yang patut diberi penghargaan?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya MTsN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Visi dan Misi MTsN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
- c. Struktur organisasi MTsN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.
- d. Data guru MTsN Jember 1 tahun pelajaran 2013/2014
- e. Data siswa MTsN Jember 1 tahun pelajaran 2013/2014
- f. Sarana prasarana MTsN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Aini
Nim : 084 101 248
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah
prodi : PAI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah berjudul: ” Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014”. Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 2015

Nur Aini

NIM. 084 101 248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena kehidupan itu tidak bisa lepas dari pendidikan. Dengan pendidikan suatu masyarakat akan lebih maju dan bermartabat. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Kemajuan suatu kebudayaan tergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan, sumber daya manusia dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹

¹ Department Agama Republik Indonesia *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 910.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pentingnya pendidikan terhadap kehidupan manusia juga bisa dilihat dari tujuan Pendidikan Agama Islam³. yakni tujuan pendidikan islam menurut konvensi pendidikan islam pada tahun 1980, bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis yang berdasarkan psikologis dan fisiologis maupun yang mengacu keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah⁴.

Sebagaimana firman Allah:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.⁵

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai

² Sisdiknas UU RI 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

³ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2010), 7.

⁴ Abd. Halim Soebahar. *Pendidikan Islam*. (jakarta: Kalam Mulia, 2002), 19.

⁵ Department Agama Republik Indonesia *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 216.

tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan penggunaan strategi.

Pembelajaran berarti upaya untuk membelajarkan siswa, dengan demikian metode pembelajaran atau strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.

Pendidikan Agama Islam di MTs terdiri atas empat bidang studi, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fiqh Ibadah dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an Hadist menekankan pada membaca dan tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *Al-Asma' al-Husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk membiasakan melakukan perilaku terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih menekankan pada

kemampuan cara melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.⁶

Seorang guru dalam menyampaikan materi dan bahan pembelajaran harus benar-benar memudahkan dan tidak mempersulit peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan peserta didik. Sebaliknya, kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sehingga sesuai dengan taraf kemampuan mereka, serta dengan gaya yang menarik.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Keberhasilan kerja dalam kelompok pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri. Sedangkan pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.⁷

⁶ Muhaimin. *Pengembangan Metode Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 305.

⁷ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 91.

Berdasarkan observasi awal di MTsN Jember 1 tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru di dalam memberikan materi sudah menggunakan metode-metode yang sangat mendukung terhadap proses pembelajaran. Salah satu metode tersebut yaitu dengan menggunakan metode *jigsaw*, yang mana metode ini dipercaya dapat memotivasi peserta didik untuk berperan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode yang monoton, seakan-akan peserta didik hanya menerima ilmu dan tidak berperan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di MTsN Jember 1 ini, penggunaan metode *jigsaw* juga diterapkan terhadap mata pelajaran yang lain, akan tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Penulis di sini ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* di madrasah ini, apakah sesuai dengan konsep atau tidak dan apa ada hasil positif dalam efektifitas pembelajaran Aqidah akhlak di MTsN Jember 1.

Walau di madrasah ini sudah diterapkan pembelajaran kooperatif khususnya metode *jigsaw*, akan tetapi metode ini belum tentu bisa memberikan hasil yang diharapkan juga belum tentu bisa meningkatkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Karena berdasarkan realita di dalam kelas ada sebagian siswa yang masih suka sibuk sendiri walau mereka terlihat sangat kompak dan antusias pada saat pembelajaran kooperatif *jigsaw* diterapkan. Sebagian siswa tersebut justru tidak mendiskusikan materi pelajaran yang berlangsung pada saat itu khususnya materi aqidah akhlak,

akan tetapi mereka malah asyik membicarakan hal-hal yang di luar pelajaran. Mereka bisa bertindak seperti itu mungkin karena pembelajaran kooperatif atau kelompok memang pada dasarnya lebih banyak memberikan kebebasan dan peluang kepada siswa.

Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, diketahui peran seorang guru diharapkan lebih arif dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lebih mengarah pada inovasi dan mengena dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam bidang studi Aqidah Akhlak.⁸

Untuk mengatasi masalah diatas seyogyanya seorang guru bisa menerapkan pembelajaran kooperatif metode jigsaw dengan baik dan benar sesuai dengan konsep yang berlaku. Agar pada saat proses belajar berlangsung para siswa bisa mempertanggung jawabkan apa yang menjadi kewajibannya sebagai pelaku dari kegiatan belajar. Penerapan metode jigsaw yang baik tidak hanya sekedar membentuk kelompok, akan tetapi di dalamnya sudah diatur sedemikian rupa sehingga seluruh siswa berada pada porsinya masing-masing dan mengemban amanah atau kewajiban sesuai tugas yang dibagikan oleh guru berdasarkan pembagian kelompok. Jadi. Secara tidak langsung seluruh siswa bisa menguasai materi secara keseluruhan walau materi tersebut bukan yang menjadi tanggung jawabnya.

MTsN Jember 1 ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah unggulan yang terakreditasi A dan dalam kegiatan belajar mengajar sudah

⁸ Yusuf Tayar. *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Mengajar Agama)*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 2009), 63.

menyiapkan media pembelajaran yaitu berupa LCD di setiap kelas, itu merupakan salah satu fasilitas atau perantara yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran. tentunya hal ini bukan semata unggul dalam satu aspek saja melainkan juga pada berbagai aspek atau komponen sekolah, misalnya: dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar termasuk Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, peningkatan profesionalisme guru, peningkatan sarana prasarana dan peningkatan imtaq terhadap Allah SWT.

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta untuk menghindari luasnya masalah penelitian, maka dalam penelitian ini difokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014?

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajarann Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini sedikit banyak bermanfaat, baik bagi penulis pada khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan seorang pendidik, terutama untuk menambah wawasan tentang khazanah keilmuan dan meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran sehingga ilmu pengetahuannya bertambah luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang strategi pembelajaran, khususnya metode pembelajaran Jigsaw, dan peneliti sebagai calon pendidik dapat dijadikan pedoman dalam mendidik peserta didik.
- b. Bagi almamater IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian tentang metode pembelajaran Jigsaw.
- c. Bagi MTsN Jember I, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti⁹. Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian dari karya ilmiah ini.

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan¹⁰. Dalam kamus ilmiah populer yang dimaksud dengan implementasi adalah pelaksanaan, penerapan¹¹. Jadi yang dimaksud implementasi disini adalah pelaksanaan atau penerapan metode-metode dalam mengajar.

2. Pembelajaran Kooperatif

pembelajaran menurut Mase berarti upaya pembelajaran siswa. Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah lebih baik.¹² Jadi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

⁹ Ibid, 42

¹⁰ Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 70.

¹¹ Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 247.

¹² Darsono, max, *Belajar Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press), 24.

Sedangkan pengertian kooperatif adalah secara bersama-sama atau bersifat kerja sama.¹³

Dengan demikian Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi dalam pembelajaran. Keberhasilan kerja dalam kelompok pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran dengan cara membentuk kelompok yang terdiri dari siswa-siswi yang berbeda pemahaman.

3. Metode Jigsaw

Kata metode berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Jigsaw merupakan salah satu metode dari beberapa metode dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw ini pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson, seorang dosen Amerika tepatnya di Texas University dan sekarang sudah banyak digunakan dalam pembelajaran di Indonesia.

Dalam pembelajaran kooperatif jigsaw, kelas terdiri dari tim-tim heterogen beranggotakan 4 sampai 5 siswa, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung

¹³ Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, 371.

¹⁴ Wena Made, *strategi Pembelajaran inovatif dan Kontemporer* :(Surabaya:arkola, 1994) ,

jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lain.¹⁵

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁶ Sedangkan belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan prilaku, termasuk perbaikan prilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap.¹⁷

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada peserta didik dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar dari peserta didik adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan.

5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata “*aqoda-yu'qidu aqdan*” yang berarti “mengikat atau meyakini”. Aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan.¹⁸ Selain itu aqidah juga dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan adanya Allah SWT. Aqidah adalah *mufrad* sedang kata

¹⁵ Hermin Budiningrat, *Pengembangan strategi Kooperatif Tipe jigsaw pada Pembelajaran Fisika di SMU* tesis (Surabaya:1998),29.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 895.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 45.

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta:LPPI, 2010), 1.

*jama'nya aqid.*¹⁹ Sedangkan Akhlaq berasal dari kata jama' bahasa arab yaitu Akhlaq, sedangkan kata mufrodnya adalah khuluqun yang brarti perangai.²⁰ Sedangkan menurut istilah akhlaq adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya.²¹

Jadi, aqidah akhlak di sini merupakan mata pelajaran yang menjelaskan perbuatan atau tingkah laku seseorang yang berdasarkan syari'at islam dan juga mengenai dasar keimanan yang nantinya peserta didik dapat mengenal islam mengenai dirinya dan al-qur'an sebagai imamanya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu: pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah (berisi tentang hal-hal yang melatar belakang peneliti dalam melakukan penelitian tentang *jigsaw*), fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian Kepustakaan, dalam bab ini terangkum tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini dan berisi tentang kajian teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian, yang membahas tentang metode pembelajaran

¹⁹ Mujib dkk, *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995), 21.

²⁰ Ismail, 2009, 40.

²¹ Mahjudin, 2009, 5.

jigsaw khususnya yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Bab Tiga: Metode Penelitian, yang dibahas dalam bab ini yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan (validitas) data dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian mulai dari awal sampai dengan selesainya proses penelitian.

Bab Empat: Penyajian dan analisis data, yang tercakup dalam bab ini antara lain yaitu, gambaran obyek penelitian yaitu gambar umum obyek yang diteliti, penyajian dan analisis data yang merupakan uraian berupa deskripsi data dan temuan yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data serta pembahasan temuan.

Bab Lima: Penutup, bab ini merupakan bab yang paling akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang meliputi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung di dalam memenuhi kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Penelitian terdahulu ini membantu peneliti untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi peneliti yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sampel skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu :

1. Dalam skripsi M. Fathur Rozaq tahun 2010 UIN Malang, yang berjudul *“Penerapan Pembelajaran Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X-5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu Malang Tahun Ajaran 2009/2010“*, lebih menitik beratkan kepada hasil yang dicapai dari metode jigsaw saja, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan

kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Hasil penelitiannya adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Batu Malang.

Adapun persamaan penelitian M. Fathur Rozaq dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah, kalau penelitian yang dilakukan oleh M. Fathur Rozaq lebih menekankan pada hasil pembelajaran saja, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses dan hasil dari pembelajaran.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kholilatul Ummah tahun 2012 STAI Zainul Hasan Genggong yang berjudul "*Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Zainul Hasan Genggong Tahun Pelajaran 2011/2012*", Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu adanya hasil positif dalam efektifitas pembelajaran Fiqih.

Adapun persamaan penelitian Kholilatul Ummah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kooperatif jigsaw, dan metode serta jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian Kholilatul Ummah lebih kepada pelaksanaan pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata pelajaran

Fiqih. Dan penelitian ini lebih memfokuskan kepada penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

3. Berikutnya penelitian dilakukan oleh Maghfirotul Munawwaroh tahun 2013 IKIP PGRI Jember, yang berjudul “*Meningkatkan Kreatifitas dan Pemahaman Mata Pelajaran Biologi dengan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw semester genap SMA Plus Darul Hikmah Tahun Ajaran 2012/2013*”. Lebih memfokuskan kepada metode jigsaw saja, dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil penelitian menggunakan siklus 1, 2, 3 sebagai standar penilaian. Hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan kreativitas dan pemahaman siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maghfirotul Munawwaroh dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pembelajaran kooperatif jigsaw. Perbedaannya, kalau penelitian yang dilakukan oleh Maghfirotul Munawwaroh metodologi penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Melihat dari tiga kajian terdahulu dengan kajian peneliti persamaannya, sama-sama mengunggulkan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Oleh sebab itu, maka peneliti khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Aqidah Akhlak ingin mengetahui lebih lanjut tentang model pembelajaran *Jigsaw* yang berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut.

Kekhasan penelitian yang dilakukan ini adalah pada proses pembelajarannya, dari awal sampai akhir, yaitu apakah ada hasil positif atau negatif dari pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan Metode *Jigsaw*, khususnya pada prestasi belajar siswa dalam efektifitas pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi tentang pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.¹

1. Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.² Dengan demikian pembelajaran kooperatif berarti pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka.

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin³. Adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja untuk kelompok-kelompok

¹ Tim Penyusun STAIN. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Mahasiswa(Jember: STAIN Jember Press, 2013), 43.

² *Ibid*, 1996.

³ Slavin, *Kooperatif Learning*, 8.

kecil secara kolaborasi yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Anita Lie, pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar tim.⁴

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah.

Beberapa ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Hal tersebut terjadi karena adanya kerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen, artinya siswa dalam kelompok-kelompok tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, maka dalam pembelajaran kooperatif ini siswa akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi mereka memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Agar pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

⁴ Made , *Strategi Pembelajaran Inovativ Kontemporer* ,189.

- a. Pembelajar senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
- c. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait dengan teknik pembelajaran Kooperatif Learning.
- d. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
- e. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif ada banyak macamnya, diantaranya *contextual teaching and learning (CTL)*, *Student Times Achievement Difision (STAD)*, *Time Assisted Individualy (TAI)*, *Jigsaw*, *Think Pairs Share (TPS)* dan lain-lain. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan satu metode pembelajaran kooperatif yaitu metode *Jigsaw* untuk mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan khususnya materi Aqidah Akhlak.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif metode Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran kooperatif metode Jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.⁵ Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.⁶ Jadi Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

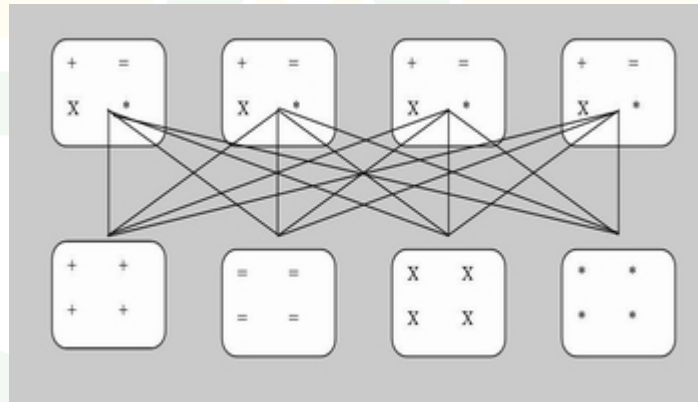
⁵ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, 2013), 91.

⁶ *Ibid*, 92.

Pada pembelajaran kooperatif Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Arends, 1997) :⁷

Kelompok Asal

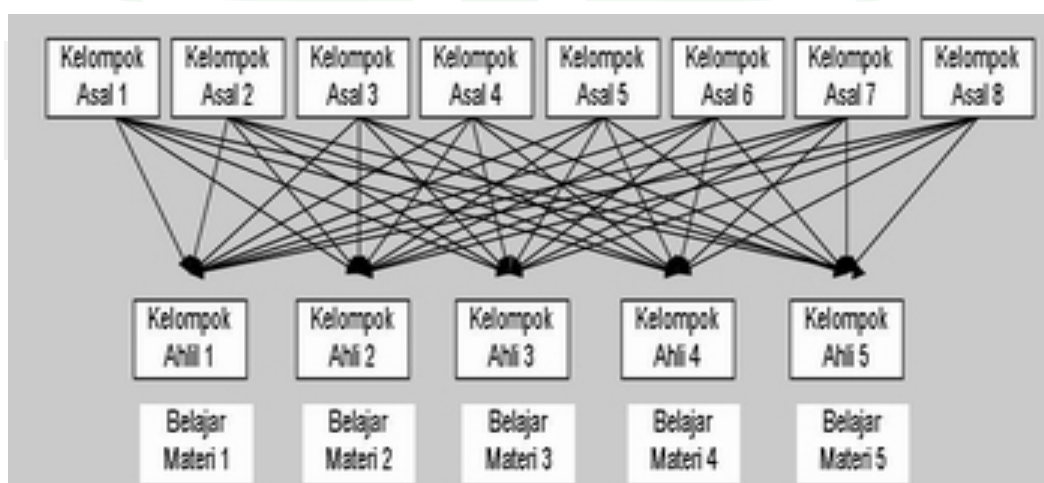


a. **Langkah-langkah dalam Penerapan Teknik *Jigsaw* adalah sebagai berikut:**

- 1) Pembelajar membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal

⁷ *Ibid*, 93.

menyesuaikan dengan jumlah bagian materi siswa yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal, suatu kelas dalam jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Pembelajar memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.



Gambar contoh pembentukan kelompok *jigsaw*.

- 2) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar pembelajar dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 3) Pembelajar memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- 4) Pembelajar memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- 5) Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- 6) Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan *Jigsaw* untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut secara cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Jigsaw*

- 1) Kelebihan dari metode pembelajaran *Jigsaw* antara lain:
 - a) Dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif

⁸ Ibid, 94-95.

- b) Menjalin/mempererat hubungan yang lebih baik antar siswa.
 - c) Dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa
 - d) Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru.
 - e) interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.⁹
- 2) Kekurangan yang dimiliki metode pembelajaran *Jigsaw* adalah:
- a) Guru dan siswa kurang terbias dengan metode ini karena masih terbawa kebiasaan menggunakan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah.
 - b) Memerlukan waktu yang relatif lama.
 - c) Tidak efektif untuk siswa yang banyak.
 - d) Memerlukan perhatian dan pengawasan ekstra ketat dari guru.
 - e) Memerlukan persiapan yang matang.¹⁰

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.¹¹ Sedangkan belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan

⁹ *Ibid*, 98.

¹⁰ *Ibid*, 98.

¹¹ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 895.

prilaku, termasuk perbaikan prilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap.¹²

Sedangkan prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

Prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar harus memiliki tiga aspek yaitu afektif, kognitif, psikomotor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari dan prestasi belajar yang dicapai antara yang satu dengan yang lainnya tentu tidak

¹² Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, 45.

sama, karena kemampuan dan kesempatan setiap orang adalah berbeda.

Prestasi belajar yang gemilang diperoleh siswa sehingga dia menjadi nomor satu mengalahkan kawan-kawannya, dan juga bisa dicapai karena banyak faktor yang mendorong atau mendukung serta menunjang, sebagai contoh, usaha yang sungguh-sungguh tanpa kenal putus asa, maksudnya adalah tidak mudah merasa cepat puas dengan apa yang diperoleh tetapi terus memacu diri untuk selalu meningkatkan prestasinya.

Prestasi belajar yang sedang adalah banyak ditemui, dalam suatu kelas. Maksudnya dari sekian banyak anak, prestasi belajar yang sedang menduduki posisi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang berprestasi tinggi maupun kurang. Bisa banyak faktor yang mendukung seseorang untuk belajar dengan baik tetapi hasil yang dicapai biasa-biasa saja, maka bisa dikatakan itulah hasil kemampuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu

sendiri. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek fisiologis

Ada beberapa faktor yang termasuk aspek fisiologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.¹³

Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah. Maka hal ini akan berakibat prestasi belajar siswa juga akan terganggu.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan berbagai cacat tubuh lainnya.¹⁴

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika hal

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54

¹⁴ Ibid., 55

ini terjadi maka besar kemungkinan prestasi belajarnya akan terganggu juga.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

(1) Inteligensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa persoalan otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.¹⁵

(2) Bakat (*apititude*)

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya,

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 133.

maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya siswa lebih giat lagi dalam belajar.

(3) Minat (*Interest*)

Minat secara sederhana dapat diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran tertentu maka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dan intensif yang pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.¹⁶

(4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal individu yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.¹⁷

(5) Perhatian

Perhatian menurut Gazali seperti dikutip Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan atau materi yang dipelajarinya.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, 136

¹⁷ *Ibid.*, 136.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 54.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).¹⁹

(7) Cara Belajar

Cara Belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik, factor fisiologis dan psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari luar siswa, Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial anak adalah masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan anak tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar. Namaun yang paling mempengaruhi kegiatan belajar anak

¹⁹ *Ibid.*, 58.

adalah orang tua dan keluarga anak itu sendiri.

Di lingkungan sekolah misalnya guru, tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan bisa menjadi suri tauladan yang baik tentu dapat menjadikan daya tarik yang positif bagi kegiatan belajar anak.²⁰

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan alamiah, seperti udara yang segar dan panas, sinar yang terang atau gelap keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak. Lingkungan instrumental, seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga anak, alat dan media belajar, dan peraturan sekolah.

c) Ranah Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang siswa dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar siswa dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek atau ranah yaitu:

(2) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif ini dibedakan atas enam jenjang proses berfikir, yaitu:

²⁰ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 137.

(a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah aspek yang paling mendasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga dengan aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Pengetahuan ini merupakan proses berfikir paling rendah.²¹

(b) Pemahaman (*comprehension*)

Merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang setingkat lebih tinggi dari ingatan.²²

(c) Penerapan (*application*)

Mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus problem yang konkret dan baru. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang belum dihadapi/aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru.²³

²¹ Anas Sudiono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 49.

²² *Ibid.*, 50.

²³ *Ibid.*, 51.

(d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsur hasil belajar sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.²⁴

Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contohnya Siswa dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

(e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi dari pada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah siswa dapat menulis karangan tentang pentingnya

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 51.

kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.²⁵

(f) Penilaian (*evaluation*)

Evaluasi adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan- patokan atau kriteria yang ada.

(3) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri ini dari hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti penghayatan terhadap mata pelajaran agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi, rasa hormat terhadap guru dan sebagainya.²⁶ Dalam ranah afektif ini terdapat lima jenjang yaitu:

(a) Menerima (*receiving*)

Mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan dari luar individu, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.

²⁵ Sudiono, *Evaluasi Pendidikan*, 51.

²⁶ *Ibid.*, 54.

Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. Contoh prestasi belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya siswa menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus ditinggalkan jauh-jauh.²⁷

(b) Menjawab (*responding*)

Responding mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*. Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah siswa tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.²⁸

(c) Menilai (*Valuing*)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi

²⁷ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 53.

²⁸ Sudiono, *Evaluasi Pendidikan*, 55.

lagi daripada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, siswa disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah memiliki kemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa siswa telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam siswa. Contoh hasil belajar efektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri siswa untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.²⁹

(d) Organisasi (*organization*)

Organization artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh nilai efektif jenjang *organization* adalah siswa mendukung penegakan

²⁹ Ibid., 55.

disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh bapak presiden Soeharto pada peringatan hari kemerdekaan nasional tahun 1995.³⁰

(e) Karakteristik nilai

Karakteristik nilai adalah keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh hasil belajar ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap menjadikan perintah Allah SWT yang tertera dalam al-Qur'an surat al-Ashr sebagai pegangan hidupnya dalam hal menyangkut kedisiplinan.³¹

(4) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk

³⁰ Ibid., 56.

³¹ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 54.

kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.³²

Dalam ranah psikomotorik ini terdapat enam tingkatan keterampilan yaitu :

- (a) Gerakan Refleks.
- (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- (c) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- (d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- (e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- (f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.³³

c. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar, yang antara lain telah dijelaskan di atas.

³² Sudiono, *Evaluasi Pendidikan*, 57.

³³ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 54.

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Di samping itu penilaian terhadap prestasi belajar siswa juga untuk memahami dan mengetahui tentang siap dan bagaimana siswa itu. Pemahaman tentang siswa ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan. Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur prestasi belajar siswa, maka perlu diadakan evaluasi yang bisa berupa tes formatif maupun tes sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi maka akan diketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar atau dengan kata lain siswa akan mengetahui prestasi belajarnya dalam kurun waktu tertentu.³⁴

³⁴ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 142.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 58 ayat (1) bahwa evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Disamping itu dalam pasal 57 ayat (1) bahwa evaluasi prestasi belajar dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³⁵

4. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Aqidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan social serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran

³⁵ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 28-29.

Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan Aqidahnya dalam bentuk pembiasaan dalam melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda Negara Indonesia.

Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Selain itu Aqidah Akhlak juga bertujuan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.³⁶

³⁶ Zainul Muttaqin dan Amir Abiyan, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: Karya Thoha Putra), 2011. 3-4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati¹. Jenis penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati suatu permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang².

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014.

¹ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

² Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I yang terletak di JL Imam Bonjol No.1 Jember telp (0331) 337146. Visi Madrasah adalah ICMI (ISLAMI, CERDAS, MANDIRI dan INOVATIV). Jumlah kelas sebanyak 20 kelas yang terdiri dari kelas 1X sebanyak 6 kelas, yang mana 1 kelas merupakan kelas bina prestasi dan 5 kelas merupakan kelas regular. Kelas V111 sebanyak 7 kelas, yang mana 2 kelas merupakan kelas bina prestasi dan 5 kelas merupakan kelas regular. Dan kelas VII sebanyak 7 kelas, 2 kelas merupakan kelas bina prestasi dan 5 kelas merupakan kelas regular.

C. Subyek Penelitian

Adapun informan (subyek penelitian) yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai pelaksana dalam pelaksanaan metode *Jigsaw* dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa-siswi kelas VII D MTsN Jember I sebagai pelaksana dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *jigsaw* dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan

langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data, yang memenuhi standart data yang ditetapkan³.

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian⁴. Penelitian ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang telah ditetapkan⁵

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- 1) Situasi proses belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1.
- 2) Situasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1.
- 3) Kondisi bangunan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1.

³ *Ibid.* 224.

⁴ Margono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

⁵ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.* (Jakarta: Rineka cipta, 2006). 133.

b. Metode Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.⁶

Wawancara (*interview*) adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan diberbagai penelitian.

Adapun tehnik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya menentukan point-point yang akan dipertanyakan sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas⁷.

Peneliti memilih tehnik ini agar wawancara yang dilakukan fokus terhadap masalah yang akan diteliti, dan tidak keluar dari topik yang dibicarakan, sehingga dapat menggunakan waktu secara efisien.

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara yaitu:

- 1) Proses Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186

⁷ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 27

Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri
Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014

- 2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014.
- 3) Proses Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Semester Genap di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember I Tahun Pelajaran 2013/2014

c. Documenter

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.⁸

Data-data yang dapat diperoleh yang dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

⁸ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, 168.

- 1) Data yang berbentuk dokumen sifatnya tertulis (sejarah madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data jumlah guru, siswa, serta sarana dan prasarana).
- 2) Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian).

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan sesuatu yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi, alasan itulah yang menjadikan analisis data mempunyai arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.¹⁰

Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verifikation* atau penarikan kesimpulan.

⁹ Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁰ Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 91.

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹¹

F. Validitas Data (Keabsahan Data)

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sebuah data

11 Sugiono, *memahami Penelitian Kualitatif*, 91-92.

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹²

Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan data yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen kurikulum dan relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Proses ini menguraikan pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.¹³

a. Tahap pra penelitian lapangan

- 1) Menemukan masalah dilokasi penelitian
- 2) Menyusun rencana penelitian (proposal)
- 3) Pengurusan surat ijin meneliti
- 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap penelitian lapangan

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- 2) Memasuki lokasi penelitian
- 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan/obyek penelitian
- 4) Pengumpulan data
- 5) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

12 Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 143.

13 STAIN Jember, *pedoman penulisan*, 44.

c. Tahap akhir penelitian lapangan

- 1) Penarikan kesimpulan
- 2) Menyusun data yang telah ditetapkan
- 3) Kritik dan saran

